

ABSTRAK

PENGARUH TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA MIN KOTABUMI

Oleh

Achmad Afrian Deni *)

Asmaul Khair **)

Rapani *)**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi-eksperimen* metode *non-equivalent control group design*. Sampel terdiri 25 subjek kelompok eksperimen dan 25 kelompok kontrol. Alat pengumpul data menggunakan lembar tes, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis uji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan *sig. (2-tailed) < sig α* .

Kata kunci: hasil belajar, *talking stick*, IPS.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

EFFECT OF TYPE TALKING STICK TO STUDY RESULT OF IPS MIN

By

Achmad Afrian Deni *)

Asmaul Khair **)

Rapani *)**

The purpose of study was to determine the effect of cooperatif learning model with the type of talking stick. The quasi-experiment method with non-equivalent control group was used in this study. The sampel consisted of 25 subjects as the experimental group and 25 subjects as the control group. The instrument in collecting the data used test sheet, which tested for validity and reliability in advance. Hypotheses were tested using analysis of comperatif two sampling correlation. The result of research showed that implementation of cooperatif learning model type talking stick gave effect to study result of student with sig. (2-tailed) < sig α .

Keywords: study result, talking stick, IPS.

*) Author 1

**) Author 2

***) Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa kini dan masa mendatang sangat ditentukan oleh pendidikan. Kemajuan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat dan siswa. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 8) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam proses pembelajaran siswa bukan hanya dituntut sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu membangun suasana dialogis melalui proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang dijalankan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Umumnya jenjang sekolah dasar masih menggunakan KTSP. Penjelasan KTSP dalam PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan cukup banyak, diantaranya adalah pada ayat (15) ditegaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Proses pembelajaran disekolah dasar pada kurikulum KTSP dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut LP3 (2007: 575) secara umum IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Yani (2009: 16) berdasarkan hirarki tujuan pendidikan, pembelajaran IPS tidak terlepas dari tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran), di atasnya terdapat tujuan instutisional (lembaga) dan di atasnya ada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut diterjemahkan ke dalam tujuan sekolah yang dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Semua jenjang pendidikan yang menggunakan KTSP menurunkan tujuan pendidikan nasional

menjadi tujuan institusional. Setiap tujuan institusional diselaraskan dengan tujuan kurikuler setiap mata pelajaran. Seperti mata pelajaran IPS, Yani (2009 : 16).

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS di SD, terdapat permasalahan dalam model dan sarana pembelajaran IPS itu sendiri. Hal ini terjadi karena terbatasnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran (Susanto 2014: 5). Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelelahan pikiran, keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Siswa hanya sebatas menghafal, dengan kata lain proses belajar terperangkap kepada “proses menghafalnya” tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Kotabumi. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tanggal 01 Desember 2015 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siswa kelas VB MIN 7 Kotabumi terdapat permasalahan sebagai berikut : 1) guru kurang variatif dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, 2) kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa masih belum aktif berpendapat dan menjawab pertanyaan guru, kesiapan siswa masih kurang, 3) siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, 4) masih dominannya guru dalam proses pembelajaran, dan 5) sarana pendukung yang kurang dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini memberi dampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi di kelas VA dan VB MIN 7 Kotabumi menunjukkan nilai terendah pada kelas VA adalah 52 dan nilai tertinggi adalah 90, dengan rata-rata kelas 67,52. Siswa yang tuntas mencapai 64% atau 16 orang dan tidak tuntas mencapai 36% atau 9 orang dari 25 siswa. Pada kelas VB nilai terendah adalah 48 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas 65. Siswa yang tuntas di kelas VB hanya 52% atau 13 siswa dan yang tidak tuntas mencapai 48% atau 12 siswa dari 25 siswa.

Berdasarkan data hasil *mid* semester, penulis lebih tertarik untuk memilih kelas VB karena data menunjukkan nilai *mid* semester yang lebih rendah. Untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan, guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi permasalahan di atas adalah model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Talking stick termasuk salah satu model *cooperative learning*, pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan *stick* (tongkat), siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Locust dalam Huda 2014: 224). Keunggulan model *cooperative learning* tipe *talking stick* adalah membuat siswa lebih aktif, menguji kesiapan siswa, membantu siswa memahami materi. Pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *talking stick* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan teori-teori diatas, dapat dilihat bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan tujuan “Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 7 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*. Sugiyono (2012: 114) menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Kotabumi, Jalan Lintas Sumatera Nomor 209, Kel. Kota Alam, Kec. Kotabumi Selatan, Lampung Utara. MIN 7 Kotabumi merupakan salah satu instansi penyelenggara pendidikan dasar yang menerapkan KTSP.

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan Desember 2015. Selanjutnya menyusun kisi-kisi dan instrument pengumpul data yang berupa soal pilihan ganda, dan diuji coba pada subjek uji coba instrument, dari hasil uji coba instrument, bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 7 Kotabumi yang berjumlah 50 orang siswa. Kelas V A dijadikan sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan pembelajaran biasa, sedangkan kelas V B dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Data yang akan dianalisis adalah hasil belajar IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick*, data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas data.

Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 20.0. Pada analisis dengan program statistik SPSS 20.0 sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan dengan program statistik

SPSS 20.0 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (2-tailed). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig* > 0,05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig*. < 0,05 maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 20.0 dengan menggunakan data *posttest* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel. Data *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen

<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol			<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen		
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	AA	65	1	ANA	90
2	ADS	70	2	AR	50
3	AHP	45	3	BS	85
4	AJ	45	4	BA	60
5	ASP	60	5	DC	40
6	CS	60	6	ES	40
7	DD	35	7	FDW	60
8	DK	10	8	IH	50
9	EA	60	9	LT NS	60
10	JK	55	10	LP	40
11	LS	40	11	LD	65
12	MF	50	12	MAJ	55
13	MR	60	13	NRV	70
14	MS	70	14	NNH	70
15	NAVA	60	15	PW	55
16	NKS	45	16	RN	50
17	SA	55	17	RK	95
18	RA	55	18	RMA	70
19	RAS	55	19	RA	60
20	RKW	50	20	SH	55
21	RR	60	21	SRH	60
22	RWS	40	22	SK	60
23	SA	65	23	SDS	40
24	SDS	80	24	Y	45
25	VW	75	25	VM	45
Jumlah		1365	Jumlah		1470
Rata-rata nilai		54,6	Rata-rata nilai		58,8
Nilai tertinggi		80	Nilai tertinggi		95
Nilai terendah		10	Nilai terendah		40

Tabel. Uji *independent samples test*

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.246	.622	2.216	48	.031
	Equal variances not assumed			2.216	46.878	.032

Sumber : Hasil uji hipotesis menggunakan program SPSS 20.0

Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,031, ($0,031 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat diketahui dari tingkat *sig (2-tailed)* $< 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model *cooperative learning* tipe *talking stick* terbukti mampu mendorong keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, karena pada model ini terdapat unsur game atau permainan di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda dan Suprijono bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengeluarkan pendapat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ramadhani (2013) dan penelitian Ni Pradnyani (2013) bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan hasil belajar IPS siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 54,6 dan kelompok eksperimen 58,8. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,031, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai probabiliti yaitu sebesar 0,05 jadi $0,031 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pada model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi (LP3). 2007. *Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI*. Semarang: UNNES.

- Sanjaya. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim penyusun. 2003. *PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim penyusun. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.